



Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Masa Pandemi COVID-19 Pada Tenaga Kesehatan

Evrrin Anggasari¹, Indasah¹

¹Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia, Kota Kediri, Jawa Timur 64133, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:

evrindee@gmail.com



Keywords:

Compliance Factor, Use of PPE, Health Workers

ABSTRACT

Compliance of health workers using Personal Protective Equipment (PPE) in the current pandemic conditions is more important to pay attention to because negligence in its use can endanger their safety. In fact, there are still many health workers who do not comply in using PPE according to predetermined standards.

The study aims to determine the relationship between knowledge factors, attitudes towards the use of PPE and the availability of PPE with the compliance of health workers in the use of PPE in the Inpatient Installation of Kanjuruhan Hospital, Malang Regency.

The study is correlational in design with a cross-sectional approach. The population of all health workers at the Wonosari Health Center, Kepanjen and Ngajum, Malang Regency, who focus on handling COVID-19. Determination of sample members using simple random sampling technique, a sample of 73 respondents. Data collection using questionnaire instruments, and data analysis using the Spearman test.

Spearman's test results showed that there was a relationship between knowledge factors ($p = 0.000, = 0.491$), attitudes towards the use of PPE ($p = 0.000, = 0.705$), and the availability of PPE ($p = 0.000, = 0.763$) with the compliance of health workers in the use of PPE. Knowledge is related to compliance with the use of PPE because with good knowledge, health workers will increasingly realize the importance of using PPE for their safety. The attitude related to compliance with the use of PPE because of the positive attitude of health workers towards the importance of using PPE, is a situation where health workers view the use of PPE as an important thing to implement for their own safety, causing a tendency to behave towards compliance in the use of PPE.

The availability of PPE is related to compliance with the use of PPE because to be able to comply with the use of PPE, of course, health workers need adequate facilities

PENDAHULUAN

Kepatuhan tenaga kesehatan dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dalam kondisi pandemi seperti saat ini menjadi lebih penting untuk diperhatikan karena kelalaian dalam penggunaannya dapat membahayakan keselamatan mereka. Faktanya masih banyak tenaga kesehatan yang tidak patuh dalam penggunaan APD sesuai standar yang telah ditetapkan (Widjasena & Wahyuni, 2020). Fenomena yang ada di lapangan masih banyak tenaga kesehatan yang tidak patuh dalam penggunaan APD (Marlina et al., 2021).

Menurut data Amnesty Internasional ketidakpatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan APD telah menyebabkan ribuan kasus kematian tenaga kesehatan di seluruh dunia. Sejak pandemi, lebih dari 3.000 tenaga kesehatan di seluruh dunia, diketahui meninggal karena virus corona SARS-CoV-2 (Pesulima & Hetharie, 2020). Di Indonesia, sejak awal masa pandemi sampai tahun 2022, tingkat kematian tenaga kesehatan secara persentase, disebut tertinggi di dunia yaitu mencapai 6,5%, padahal angka negara lain hanya sekitar 1%. Jawa Timur sedang menjadi kawasan dengan angka COVID-19 yang terus tinggi selama beberapa hari terakhir. Berdasarkan data Dewan Pengurus Wilayah (DPW) PPNI Jatim, lebih dari 250 tenaga kesehatan dinyatakan positif COVID-19, belasan diantaranya meninggal dunia (Manoppo et al., 2022). Di Kabupaten Malang, sejumlah dokter dan tenaga kesehatan yang menangani pasien COVID-19 sempat dinyatakan tertular, yang diduga akibat menangani pasiennya. Hingga bulan Januari 2022, ada 39 orang yang terpapar COVID-19 (Sholehah et al., 2022). Berdasarkan hasil studi pendahuluan di tiga Puskesmas yaitu Puskesmas Wonosari, Kepanjen dan Ngajum selama bulan Agustus 2022, diketahui bahwa masih ditemukan kejadian COVID-19, masih sering dilakukan kegiatan-kegiatan untuk pencegahan COVID-19, seperti vaksinasi COVID-19, sehingga masih diberlakukan aturan pemakaian APD dengan level 2. Hasil pengamatan terhadap 10 tenaga kesehatan yang terlibat dalam penanganan COVID-19, diketahui hanya 5 orang (50%) yang selalu mengenakan *face shield* saat melakukan tindakan, sisanya (50%) sering sengaja tidak memakai *face shield*. Padahal *face shield* merupakan salah satu komponen standar minimal APD level 2. Dari hasil wawancara terhadap tenaga kesehatan yang sering tidak mengenakan *face shield* diketahui alasan mereka adalah karena mengganggu

penglihatan saat melakukan tindakan. Hal ini menyebabkan masih ditemukan beberapa tenaga kesehatan yang terpapar COVID-19.

Secara umum ada tiga faktor yang menjadi penyebab seseorang dalam perilaku ketidakpatuhan yaitu faktor individu seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, masa kerja, status pernikahan dan pengetahuan. Faktor organisasi seperti kebijakan, sumber daya manusia, kepemimpinan, imbalan atau *reward*, dan faktor psikologi seperti sikap, motivasi, persepsi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan APD berhubungan dengan pengetahuan yang rendah, sikap kurang mendukung, ketersediaan APD dan Kebijakan organisasi (Wirasati & Kurniawidjaja, 2022). Ketidakpatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan APD dapat meningkatkan resiko penularan penyakit, seperti COVID-19, hepatitis dan berbagai penyakit infeksi lainnya (Madyastuti et al., 2022).

Upaya meningkatkan kepatuhan tenaga kesehatan dalam menggunakan APD dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan menanamkan sikap positif melalui himbauan atau sosialisasi dengan memanfaatkan media sosial yang ada. Selain itu juga perlu dipertimbangkan untuk melakukan evaluasi dan supervisi secara berkala terkait kebijakan dan ketersediaan APD dengan tetap mempertimbangkan prinsip efektifitas dan efisiensi serta ketersediaan anggaran dan sumberdaya yang ada (Indrayadi et al., 2022)

METODE

Penelitian berdesain korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, dilaksanakan pada 1-10 Oktober 2022, di Puskesmas Wonosari, Kepanjen dan Ngajum Kabupaten Malang. Populasi seluruh tenaga kesehatan di Puskesmas Wonosari, Kepanjen dan Ngajum Kabupaten Malang, yang fokus bertugas di pencegahan dan penanganan COVID-19, di Puskesmas Wonosari, Kepanjen dan Ngajum. Penentuan anggota sampel menggunakan teknik *Simple random sampling*, besar sampel 73 responden. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner, dan analisis data menggunakan uji *Spearman*.

HASIL

Tabel 1 menjelaskan karakteristik responden. Sebagian besar (60,3%) berusia 26-45 tahun, sebagian besar (72,6%) berjenis kelamin perempuan, sebagian besar

(93,2%) pernah mendapatkan sosialisasi tentang APD, sebagian besar (42,5%) informasi mengenai APD dari sumber sejawat.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Umur:		
17-25 tahun	23	31,5
26-45 tahun	44	60,3
46-60 tahun	6	8,2
Jenis kelamin:		
Laki-laki	20	27,4
Perempuan	53	72,6
Pernah disosialisasi:		
Ya	68	93,2
Tidak	5	6,8
Sumber informasi:		
Manajemen Puskesmas	13	17,8
Sejawat	31	42,5
Buku	12	16,4
Internet	17	23,3
Total	73	100

Tabel 2. Karakteristik Variabel

Variabel	n	%
Pengetahuan:		
Tinggi	13	17,8
Cukup	41	56,2
Rendah	19	26
Sikap terhadap penggunaan APD		
Positif	55	75,3
Negatif	18	24,7
Ketersediaan APD:		
Memadai	55	75,3
Cukup memadai	18	24,7
Kepatuhan penggunaan APD:		
Patuh	46	63
Cukup patuh	20	27,4
Kurang patuh	7	9,6
Total	73	100

Tabel 2 menjelaskan karakteristik variabel pengetahuan, sikap, ketersediaan APD dan kepatuhan penggunaan APD. pengetahuan tentang APD sebagian besar (56,2%) cukup, sikap sebagian besar (75,3%) positif,

ketersediaan APD sebagian besar (75,3%) memadai dan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD sebagian besar (63%) patuh.

Tabel 3 menjelaskan tabulasi silanpengetahuan tentang APD sebagian besar (42,5%) responden berpengetahuan cukup dengan kepatuhan penggunaan APD patuh. Sebagian besar (61,6%) responden bersikap positif dengan kepatuhan penggunaan APD patuh. Sebagian besar (63%) ketersediaan APD memadai dengan kepatuhan penggunaan APD patuh.

Tabel 4. Uji Spearman Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan APD

		Pengetahuan tentang APD (X1)	Kepatuhan penggunaan APD (Y)
Spearman's rho	Pengetahuan tentang APD (X1)	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,000
		N	73
	Kepatuhan penggunaan APD (Y)	Correlation Coefficient	0,491
		Sig. (2-tailed)	0,000
		N	73

Tabel 4 menjelaskan dari hasil analisis data menggunakan uji Spearman. Didapatkan nilai p = 0,000 dan nilai r = 0.491, hipotesis diterima, ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD.

Tabel 5. Uji Spearman Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan APD

		Sikap terhadap penggunaan APD (X2)	Kepatuhan penggunaan APD (Y)
Spearman's rho	Sikap terhadap penggunaan APD (X2)	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,000
		N	73
	Kepatuhan penggunaan APD (Y)	Correlation Coefficient	0,705
		Sig. (2-tailed)	0,000
		N	73

Tabel 5 menjelaskan dari hasil analisis data menggunakan uji Spearman. Didapatkan nilai p = 0,000 dan nilai r = 0,705, hipotesis diterima, ada hubungan sikap terhadap penggunaan APD dengan kepatuhan penggunaan APD.

Tabel 6. Uji *Spearman* Hubungan Ketersediaan APD Dengan Kepatuhan Penggunaan APD

		Ketersediaan APD (X3)	Kepatuhan penggunaan APD (Y)
Spearman's rho	Ketersediaan APD (X3)	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,000
		N	73
	Kepatuhan penggunaan APD (Y)	Correlation Coefficient	0,763
		Sig. (2-tailed)	0,000
		N	73

Tabel 6 menjelaskan dari hasil analisis data menggunakan uji *Spearman*. Didapatkan nilai $p = 0,000$ dan nilai $r = 0,763$, hipotesis diterima, ada hubungan ketersediaan APD dengan kepatuhan penggunaan APD.

Tabel 3. Tabulasi Silang

Variabel	Kepatuhan penggunaan APD								
	Patuh		Cukup patuh		Kurang patuh		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan	Tinggi	11	15,1	2	2,7	0	0	13	17,8
	Cukup	31	42,5	8	11	2	2,7	41	56,2
	Rendah	4	5,5	10	13,7	5	6,8	19	26
Sikap terhadap penggunaan APD	Positif	45	61,6	9	12,3	1	1,4	55	75,3
	Negatif	1	1,4	11	15,1	6	8,2	18	24,7
Ketersediaan APD	Memadai	46	63	8	11	1	1,4	55	75,3
	Cukup	0	0	12	16,4	6	8,2	18	24,7
	Total	46	63	20	27,4	7	9,6	73	100

PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan ada hubungan faktor pengetahuan ($p = 0,000$, $r = 0,491$), sikap terhadap penggunaan APD ($p = 0,000$, $r = 0,705$), dan ketersediaan APD ($p = 0,000$, $r = 0,763$) dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan APD. Hasil ini selaras dengan hasil penelitian Fridalni dan Rahmayanti, (2021), yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan, sikap, sarana dan prasarana dengan perilaku tenaga kesehatan dalam penerapan APD di ruang rawat inap RSUD Dr. Rasidin Padang.

Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Sedangkan *obedience* (kepatuhan) merupakan sikap disiplin atau perilaku taat terhadap suatu perintah maupun aturan yang ditetapkan, dengan penuh kesadaran (Senjaya & Yasa, 2019). Dengan adanya pengetahuan yang baik pada setiap tenaga kesehatan, mereka akan mengerti maksud dan tujuan penggunaan alat pelindung diri selama bekerja, dan menyadari setiap resiko dan bahaya yang akan terjadi setiap saat jika tidak memakai alat pelindung diri yakni bahaya kecelakaan dan resiko penyakit akibat kerja. Sehingga semakin tinggi pengetahuan seorang tenaga kesehatan maka semakin disiplin atau patuh dia dalam menggunakan APD (Isnaeni & Puteri, 2022).

Adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD terjadi karena dengan pengetahuan yang baik, maka para tenaga kesehatan akan semakin menyadari pentingnya penggunaan APD bagi keselamatan dirinya.

Hal ini didukung fakta bahwa sebagian besar tenaga kesehatan memiliki pengetahuan tentang APD yang cukup dan sebagian besar tenaga kesehatan patuh dalam penggunaan APD. Direkomendasikan kepada PPI dan K3 rumah sakit untuk mensosialisasikan lagi tentang tujuan dan peruntukan penggunaan APD tingkat perlindungan 2.

Sikap merupakan suatu proses penilaian yang dilakukan seseorang terhadap suatu objek atau situasi yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk

membuat respon atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya (Kartikawati et al., 2020).

Adanya hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD terjadi karena sikap positif tenaga kesehatan terhadap pentingnya penggunaan APD, merupakan situasi dimana tenaga kesehatan memandang penggunaan APD sebagai suatu hal yang penting dilaksanakan untuk keselamatan dirinya, menyebabkan terjadinya kecenderungan perilaku ke arah patuh dalam penggunaan APD. Dalam penelitian ini juga ditemukan fakta hasil pengisian jawaban kuesioner, dimana sebagian besar tenaga kesehatan menjawab tidak setuju pada pernyataan bahwa tenaga kesehatan yang sudah menggunakan APD sesuai rekomendasi harus tetap berhati-hati dengan menjaga jarak ketika berkomunikasi dengan pasien. Peneliti merekomendasikan kepada PPI dan K3 Puskesmas agar memberikan himbauan kepada tenaga kesehatan agar tetap berhati-hati dan menjaga jarak dengan siapa saja meskipun sudah menggunakan APD sesuai tingkat perlindungan.

Berdasarkan teori perilaku Green, perilaku kesehatan manusia dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor predisposisi yang meliputi norma, percaya, terbiasa, pengetahuan, sikap dan lain hal yang ada dalam diri seseorang dalam bentuk motivasi. Faktor pendorong meliputi perilaku dan sikap orang lain yang berupa dukungan sosial. Faktor pemungkin meliputi kemampuan organisasi dalam bentuk menyediakan sarana prasarana dan aturan yang ada. Dalam hal ini adalah ketersediaan APD. Dengan demikian ketersediaan APD merupakan salah satu faktor predictor terbentuknya kepatuhan sebagai sebuah bentuk perilaku (Pakpahan et al., 2021).

Adanya hubungan antara ketersediaan APD dengan kepatuhan penggunaan APD terjadi karena untuk dapat patuh dalam penggunaan APD tentunya tenaga kesehatan membutuhkan sarana yang memadai. Kondisi ini sesuai dengan teori Green yang menyatakan bahwa faktor pemungkin yang mempengaruhi perilaku individu adalah kemampuan organisasi dalam bentuk menyediakan sarana prasarana dan aturan yang ada.

KESIMPULAN

Ada hubungan pengetahuan, sikap, ketersediaan APD dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan APD di Puskesmas Wonosari, Kapanjen dan Ngajum Kabupaten Malang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dr. Indasah, Ir., M.Kes

Dr. Siti Farida, M.Pd.

Kepala Puskesmas Wonosari Kabupaten Malang.

Kepala Puskesmas Kapanjen Kabupaten Malang.

Kepala Puskesmas Ngajum Kabupaten Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Fridalni, N., & Rahmayanti, R. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri. *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*, 11(1), 46–50.
- Indrayadi, I., Oktavia, N. A., & Agustini, M. (2022). Perawat dan Keselamatan Pasien: Studi Tinjauan Literatur. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 5(1), 62–75.
- Isnaeni, L. M. A., & Puteri, A. D. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Di RSUD X. *Jurnal Ners*, 6(1), 14–22.
- Kartikawati, D., Pujiastuti, W., Masini, M., & Rofi'ah, S. (2020). Efektivitas pendidikan kesehatan dengan media video untuk meningkatkan sikap dan niat penggunaan AKDR. *Midwifery Care Journal*, 1(3), 1–11.
- Madyastuti, L., Basri, A. H., Umah, K., Fatmawati, L., Syaiful, Y., Zahroh, R., Twistiandayani, R., & Mono, P. G. (2022). Relationship Compliance with the Use of PPE with Confirmed Covid 19 to Nurses in Covid 19 Isolation Ward at Islamic Hospital Darus Syifa' Surabaya. *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 3, 316–322.
- Manoppo, Y. Y., Kaunang, W. P. J., Korompis, G. E. C., Sumampouw, O. J., & Pertiwi, J. M. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Covid 19 Pada Tenaga Kesehatan Di Rumah Sakit. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 1698–1708.
- Marlina, R., Syam, Y., & Bahtiar, B. (2021). Analisis Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dalam Pelaksanaan Cegah Tangkal Penyakit COVID-19 di Pintu Negara Pada Petugas Kesehatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 2(1), 49–65.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & Maisyarah, M. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Pesulima, T. L., & Hetharie, Y. (2020). Perlindungan

- Hukum Terhadap Keselamatan Kerja Bagi Tenaga Kesehatan Akibat Pandemi Covid-19. *Sasi*, 26(2), 280–285.
- Senjaya, A. A., & Yasa, K. A. D. I. T. (2019). Hubungan Pengetahuan dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Kelas VII di SPMN 3 Selemadeg Timur Tabanan Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 6(2), 19–22.
- Sholehah, B., Irfandi, U., Handoko, Y. T., & Rahman, H. F. (2022). Pengalaman Perawat dalam Menghadapi Crowded Pasien Corona Virus 19 (Covid 19) di Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(3), 955–970.
- Widjasena, B., & Wahyuni, I. (2020). Studi Literatur Terkait Analisis Perilaku Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Tenaga Kesehatan Saat Wabah Pandemi Corona Virus (Covid-19). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 10(4), 105–110.
- Wirasati, A. A., & Kurniawidjaja, L. M. (2022). Analisa Perilaku Kepatuhan Tindakan Pencegahan COVID-19 Pada Pekerja Non Kesehatan: A Systematic Review. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 1199–1211.